GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG TANDA BAHAYA NIFAS BERDASARKAN KARAKTERISTIK IBU DI BPM HJ. MAHMUDAH, S.S.T KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 2016

Nurhasanah1, Nunung Nurjanah2, Juju Juweriah3

123Akademi Kebidanan Muhammadiyah Cirebon
Jawa Barat, Indonesia, 45153

ABSTRAK

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, rata- rata Angka Kematian Ibu (AKI) tercatat mencapai 359 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH). Rata-rata kematian ini jauh melonjak dibanding hasil SDKI 2007 yang mencapai 228 per 100.000 KH. Faktor pertama penyebab kematian ibu adalah perdarahan, infeksi atau sepsis, toksemia, penyebab dari kematian ibu, infeksi merupakan penyebb kematian terbanyak nomor dua setelah perdarahan sehingga sangat tepat jika para tenaga kesehatan memberikan perhatian yang tinggi pada masa ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas berdasarkan karakteristik di BPM Hj. Mahmudah, S.ST Kabupaten Majalengka Tahun 2016.

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional,* pengambilan data menggunakan *total sampling.* Responden yang diteliti adalah ibu nifas yang bersalin di BPM Hj. Mahmudah, S.ST Kabupaten Majalengka pada tanggal 1 Januari – 20 Januari 2016 yang diperoleh 20 responden. Pengolahan dan analisa data menggunakan rumus distribusi frekuensi dan presentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dari 20 responden terdapat ibu nifas berpendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 8 responden (40%), berparitas primipara dan multipara masing-masing sebanyak 10 responden (50%), berusia 20-35 tahun sebanyak 14 responden (70%), dan memiliki tingkat pngetahuan cukup sebanyak 10 responden (50%). Sedangkan dari hasil pengetahuan ibu berdasarkan pendidikan didapat ibu nifas yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu yang berpendidikan SMA sebanyak 5 responden (25%), berdasarkan paritas didapat ibu nifas yang berparitas multipara yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 responden (35%), dan berdasarkan usia didapat ibu nifas yang berusia 20-35 tahun yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 8 responden (40%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa sebagian besar ibu nifas sudah berpengetahuan cukup mengenai tanda bahaya nifas.Diharapkan Bidan desa ataupun Bidan Praktek Mandiri dapat memberikan KIE yang baik dan benar mengenai tanda bahaya nifas kepada ibu nifas dan pada saat persalinan segera setelah melahirkan agar dapat menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI).

Kata Kunci : Pengetahuan, karakteristik(pendidikan,paritas,usia), tanda bahaya nifas
Daftar Bacaan : 9 (2003-2010)

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, rata-rata Angka Kematian Ibu (AKI) tercatat mencapai 359 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH). Rata-rata kematianin jauh melonjak dibanding hasil SDKI 2007 yang mencapai 228 per 100.000 KH. Dalam hal ini, faktor lonjakan kematian ibu tentu sangat memalukan pemerintah yang sebelumnya bertekad akan menurunkan AKI hingga 102 per 100.000 KH pada tahun 2015 sesuai dengan target *Millenium Development Goall's* (*MDG's*) Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2010 sebanyak 794 orang dari 685.274 orang meninggal dunia baik saat kehamilan, persalinan maupun nifas. Sementara itu di kabupaten Cirebon pada tahun 2012 terdapat jumlah kematian ibu sebanyak 65 dari 47.040 KH (Dinkes Kab Cirebon, 2012)

Penyebab kematian ibu disebabkan ada 2 yaitu: (1) Penyebab Langsung : penyebab langsung kematian ibu merupakan aspek medis yang harus ditangani oleh tenaga medis atau tenaga kesehatan. Kasus-kasus tersebut antara lain: perdarahan, eklamsia, partus lama, komplikasi aborsi dan infeksi. Kematian ibu yang terbanyak adalah perdarahan. (2) Penyebab tidak langsung: penyebab tidak langsung kematian ibu adalah aspek non medis yang merupakan penyebab yang mendasar antara lain status perempuan dalam keluarga, keberadaan anak, sosial budaya, pendidikan, sosial ekonomi dan geografis daerah. Jika ditinjau dari penyebab kematian para ibu, infeksi merupakan penyebab kematian terbanyak nomor dua setelah perdarahan sehingga sangat tepat jika para tenaga kesehatan memberikan perhatian yang tinggi pada masa ini. Adanya permasalahan pada ibu akan berimbas juga pada kesejahteraan bayi yang dilahirkan karena bayi tersebut tidak akan mendapatkan perawatan maksimal dari ibunya. Dengan demikian, angka morbiditas dan mortalitas bayi pun akan semakin meningkat (Sulistyawati, 2009).

Masa nifas atau puerperium merupakan masa dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 42 hari (6 minggu) dan proses involusi, berikut hadist yang menjelaskan tentang masa nifas.

Dari Ummu Salamah r.a berkata: para wanita yang mendapat nifas dimasa Rasulullah duduk selama empat puluh hari empat puluh malam (HR. Abu Daud dan At-Tirmizy).

Masa nifas adalah masa sesudah persalinan dan kelahiran bayi, plasenta, serta selaput yang diperlukan untuk memulihkan kembali organ kandungan seperti sebelum hamil dengan waktu kurang lebih 6 minggu (Saleha, Siti 2008).

Pada wanita atau ibu nifas pengetahuan mengenai tanda bahaya masa nifas sangat penting dan perlu, oleh karena masih banyak ibu atau wanita yang sedang hamil ataupada masa nifas belum mengetahui tanda-tanda bahaya masa nifas, baik yang diakibatkan masuknya kuman ke dalam alat kandungan seperti eksogen (kuman datang dari luar), autogen (kuman masuk dari tempat lain dalam tubuh) dan endogen (dari jalan lahir sendiri). (Rustam Mochtar,1998)

Asuhan pada masa nifas sangat diperlukan dalam periode ini karena masa nifas merupakan masa kritis untuk ibu dan bayinya. Asuhan yang diberikan kepada ibu nifas bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologis bagi ibu dan bayi, pencegahan diagnosa dini dan pengobatan komplikasi pada ibu, merujuk ibu ke asuhan tenaga ahli bilamana perlu, mendukung dan memperkuat keyakinan ibu serta meyakinkan ibu mampu melaksanakan perannya.

Berdasarkan Penelitian Fitria Indriyani tahun 2013 dalam penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas berdasarkan karakteristik ibu di UPTD Puskesmas Pancalan Kabupaten Kuningan tahun 2013, didapatkan hasil penelitian bahwa mayoritas pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya pada masa nifas dengan kategori cukup. Berdasarkan umur mayoritas pengetahuan ibu tentang tanda bahaya nifas dengan kategori baik terdapat pada umur <20 tahun, berdasarkan Paritas dengan kategori baik terdapat pada paritas grandemultipara (≥4), berdasarkan pendidikan dengan kategori baik pada pendidikan SMP.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara pada tanggal 22 Desember 2015 di BPM Hj. M, S.ST. Didapatkan 4orang (40%) yang mengetahui tanda bahaya nifas dan 6 orang (60%) yang tidak mengetahui tanda bahaya nifas dari 10 responden. Dari hasil uraian di atas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas berdasarkan karakteristik ibu di BPM. Hj. Mahmudah, S.ST tahun 2016"

2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut.Bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu nifas terhadap tanda bahaya nifas berdasarkan karakteristik ibu di BPM Hj. Mahmudah, S.ST tahun 2016?"

3. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas terhadap tanda bahaya nifas berdasarkan karakteristik ibu di BPM Hj. Mahmudah, S.ST tahun 2016.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pendidikan ibu nifasdi BPMHj.Mahmudah, S.ST tahun 2016
2. Untuk mengetahui gambaran paritas ibu nifastahun di BPM Hj. Mahmudah, S.ST 2016
3. Untuk mengetahui gambaran usia ibu nifas di BPM Hj. Mahmudah, S.ST tahun 2016
4. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas di BPM Hj. Mahmudah, S.ST tahun 2016
5. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentangtanda bahaya masa nifas berdasarkan pendidikan di BPM Hj. Mahmudah, S.ST tahun 2016
6. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas berdasarkan paritas di BPM Hj. Mahmudah, S.ST tahun 2016

7. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas berdasarkan usia di BPM Hj. Mahmudah, S.ST tahun 2016

B. METODE PENELITIAN

1. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu variabel independen dan variabel dependen diukur pada saat yang sama, yang tujuannya untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya pada masa nifas.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang bersalin di BPM. Hj. Mahmudah, S.ST. Sejak tanggal 14 Desember 2015 – 23 Januari 2016 yaitu sebanyak 20 responden. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling.*

C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 1 – 20 Januari 2016 mengenai "Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas berdasarkan karakteristik ibu di BPM. Hj. Mahmudah, S.ST tahun 2016", diperoleh data ibu nifas di BPM Hj. Mahmudah S.ST sebanyak 20 responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Nifas

Pendidikan	Frekuensi	(%)
SD	8	40
SMP	5	25
SMA	7	35
PT	0	0
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar ibu nifas adalah berpendidikan SD sebanyak 8 orang (40%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Paritas IbuNifas

Paritas	Frekuensi	(%)
Primipara	10	50
Multipara	10	50
Grandemultipara	0	0
Jumlah	20	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan mayoritas paritas ibu nifas adalah primipara dan multipara masing – masing 10 orang (50%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Usia Ibu Nifas

Usia	Frekuensi	(%)
<20 tahun	5	25
20-35 tahun	14	70
>35 tahun	1	5
Jumlah	20	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan Usia ibu nifas mayoritas berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 14 orang (70%).

Tabel 4 Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	8	40
Cukup	10	50
Kurang	2	10
Jumlah	20	100

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan mayoritas ibu nifas memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 10 orang (50%).

Tabel 5 Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Nifas Berdasarkan Pendidikan

Pengetahuan / Pendidikan	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)
SD	0	0	6	30	2	10	8	40
SMP	3	15	2	10	0	0	5	25
SMA								

Pengetahuan / Pendidikan	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)
	5	25	2	10	0	0	7	35
PT	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	8	40	10	50	2	10	20	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa berdasarkan pendidikan, dari 8 responden yang berpendidikan SD memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 0 responden (0%), dari 5 responden yang berpendidikan SMP memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 3 responden (15%), dan dari 7 responden ibu nifas yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu yang berpendidikan SMA sebanyak 5 responden (25%).

Tabel 6 Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Nifas Berdasarkan Paritas

Pengetahuan / Paritas	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)
Primipara	1	5	7	35	2	10	10	50
Multipara	7	35	3	15	0	0	10	50
Grandemultipara	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	8	40	10	50	2	10	20	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa berdasarkan paritas, dari 10 responden ibu nifas yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan paritas Primipara sebanyak 1 responden (5%), dari 10 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan paritas multipara sebanyak 7 responden (35%).

Tabel 7 Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Nifas Berdasarkan Usia

Pengetahuan / Usia	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)
<20 tahun	0	0	3	15	2	10	5	25
20-35	8	40	6	30	0	0	14	70
>35 tahun	0	0	1	5	0	0	1	5
Jumlah	8	40	10	50	2	10	20	100

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan usia, 3 ibu nifas yang berusia < 20 tahun memiliki tingkat pengetahuan cukup (15%), dari 14 responden ibu nifas memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu dengan usia 20-35 tahun sebanyak 8 responden (40%), dan ibu nifas dengan usia lebih dari 35 tahun memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 1 responden (5%).

D. PEMBAHASAN

1. Gambaran Pendidikan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Nifas di BPM Hj. Mahmudah, S.ST tahun 2016

Dari hasil penelitian yang tersaji pada tabel 1 dapat dilihat bahwa frekuensi ibu nifas berdasarkan pendidikan terakhir adalah mayoritas Sekolah Dasar (SD) sebanyak 8 orang dengan presentase 40%, SMP sebanyak 5 orang dengan presentase 25%, SMA 7 orang dengan presentase 35%. Dari penguraian tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden adalah Sekolah Dasar.

Menurut pendapat peneliti sendiri kurangnya tingkat pendidikan responden kemungkinan dapat disebabkan oleh tingkat kesadaran masyarakat itu sendiri dan faktor sosial budaya setempat.

2. Gambaran Paritas Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Nifas di BPM Hj. Mahmudah, S.ST tahun 2016

Berdasarkan hasil penelitian yang tersaji pada tabel 2 dapat dilihat bahwa frekuensi ibu nifas berdasarkan paritas yaitu primipara sebanyak 10 orang (50%), multipara sebanyak 10 orang (50%). Dari 20 ibu nifas yang dijadikan responden mayoritas berparitas primipara dan multipara. Menurut pendapat peneliti sendiri hal ini disebabkan oleh tingkat kesadaran ibu nifas tentang penggunaan alat kontrasepsi (KB), sehingg ibu nifas dapat mengatur jumlah anak dan jarak kehamilan.

3. Gambaran Usia Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Nifas di BPM Hj. Mahmudah, S.ST tahun 2016

Berdasarkan hasil penelitian yang tersaji pada tabel 3 dapat diketahui frekuensi ibu nifas terbanyak ialah pada usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 14 orang dengan preeentase 70%, usia lebih dari 35 tahun sebanyak 1 orang dengan presentase 5%, usia kurang dari 20 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase 25%. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa mayoritas usia ibu nifas yang dijadikan responden adalah usia 20-35 tahun, dimana pada usia tersebut adalah usia reproduksi yang sehat karena fungsi alat-alat reproduksi telah matang dan dilihat dari aspek psikologisnya pula telah siap untuk proses kehamilan, karena responden telah mengetahui tentang usia reproduksi yang sehat.

Peneliti berpendapat bahwa responden sudah mengetahui tentang usia reproduktif yang sehat, sehingga banyak responden yang berusia 20-35 tahun, hal ini didukung oleh konseling bidan yang mengatakan bahwa usia reproduksi yang sehat adalah 20-35 tahun.

4. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Nifas di BPM Hj. Mahmudah, S.ST tahun 2016

Dari hasil penelitian yang tersaji pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa dari 20 ibu nifas mayoritas memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 10 orang dengan presentase 50%, tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 dengan presentase 10%, dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 orang dengan presentase 40%. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa

mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup mengenai tanda bahaya nifas, menurut pendapat peneliti sendiri kemungkinan hal tersebut terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya rendahnya tingkat pendidikan ibu nifas.

5. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Nifas Berdasarkan Pendidikan Ibu Nifas di BPM Hj. Mahmudah Tahun 2016

Berdasarkan hasil penelitian yang tersaji pada tabel 5 dapat diketahui bahwa mayoritas ibu nifas yang menjadi responden berpendidikan terakhir Sekolah Dasar yaitu sebanyak 8 responden dari 20 responden dan mayoritas memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 30% atau 6 responden, responden yang berpendidikan terakhir SMP mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 3 responden atau 15%, yang berpendidikan terakhir SMA mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 5 responden atau 25%. Dari hasil pembahasan ini dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan didaerah Sindang Laut oleh Vina Puspaningrum dengan judul penelitian yang sama diperoleh hasil ibu nifas yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Menurut pendapat peneliti sendiri tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan, karena semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak ilmu yang dia peroleh serta dapat memahami sesuatu dengan lebih mudah, tidak hanya itu semakin tinggi pendidikan semakin besar pula rasa keingintahuannya sehingga akan terus mencari dan menggali informasi dari narasumber ataupun media informatika.

6. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Nifas Berdasarkan Paritas Ibu Nifas di BPM Hj. Mahmudah Tahun 2016

Dari hasil penelitian yang tersaji pada tabel 7 didapatkan informasi bahwa dari 10 responden mayoritas ibu nifas primipara memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 7 responden atau 35%, dari 10 responden ibu

nifas dengan multipara memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 7 orang atau 35%. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin banyak paritas ibu nifas tidak menjamin tingkat pengetahuan ibu nifas menurun atau kurang.

Paritas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan karena pengetahuan diperoleh baik dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain (Winsor,2008:318).

Disini peneliti mengungkapkan perbedaan antara teori dengan hasil penelitian, hal ini disebabkan karena ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi

pendidikan dan lingkungan. Karena diliht dari hasil penelitian bahwa ibu nifas yang multipara memiliki tingkat pengetahuan cukup.

7. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Nifas Berdasarkan Usia Ibu Nifas di BPM Hj. Mahmudah

Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas berdasarkan usia di BPM Hj. Mahmudah mayoritas ibu nifas yang berusia 20-35 tahun memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 orang atau 40%, responden yang berusia kurang dari 20 tahun mayoritas memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 3 orang atau 15% , sedangkan ibu nifas yang berusia lebih dari 35 tahun memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak1 orang atau 5% dari 1 responden. Dapat disimpulkan bahwa semakin bertambahnya usia tidak menjamin tingkat pengetahuan akan semakin baik.

Menurut Singgih dalam Hendra AW, 2008, semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak ecepat seperti ketika berumur belasan tahun.

Peneliti berpendapat dengan bertambahnya usia seseorang bukan berarti semakin banyak pula pengetahuannya, karena pengetahuan seseorang dapat bertambah jga karena didukung dari pengalaman, pendidikan dan informasi yang diperoleh. Jadi tidak menutup kemungkinan yang muda lebih banyak tahu tentang tanda bahaya nifas karena dia cenderung memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan rasa keingintahuannya besar sehingga mencari

sumber-sumber informasi yang dipercaya seperti buku maupun media elektronik lainnya.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 1 Januari sampai dengan 20 Januari 2016 di BPM Hj. Mahmudah Kabupaten Majalengka tentang gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas berdasarkan karakteristik ibu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas pendidikan ibu nifas berpendidikan terakhir SD
2. Mayoritas paritas ibu nifas adalah multipara
3. Mayoritas usia ibu nifas adalah berusia berkisar 20 sampai 35 tahun
4. Mayoritas pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas memiliki tingkat pengetahuan cukup
5. Pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan terakhir SD mayoritas berpengetahuan cukup
6. Pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas berdasarkan paritas sebagian besar multipara mayoritas berpengetahuan baik
7. Pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas berdasarkan usia sebagian besar berusia 20 sampai 35 tahun mayoritas berpengetahuan baik

2. Saran

a. Bagi Bidan

Perlu peningkatan kualitas tentang kesehatan (Bidan) dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap ibu nifas terutama tentang tanda bahaya pada ibu nifas yaitu memberikan konseling langsung setelah pemeriksaan ibu nifas.

b. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk peneliti lain dan diharapkan dapat dikembangkan lagi dengan metode dan sampel yang

lebih banyak lagi dan dengan metode yang berbeda sehingga penelitian tentang pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas lebih bervariasi.

F. DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Yetti, (2010), *Asuhan Kebidnan Masa Nifas*, Pustaka Rihama: Yogyakarta

Arikunto, Suharsini, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta:Jakarta

Bahiyatun, (2009), *Asuhan Kebidanan Nifas Normal*, EGC: Jakarta

Indriyani, Fitria, (2013). *Proposal Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas berdasarkan karakteristik ibu di UPTD Puskesmas Pancalang Kabupaten Kuningan*

Manuaba, (1998). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*

Untuk Pendidikan Bidan, Pengurus Ikatan Bidan Indonesia: Jakarta

Mochtar, Rustam (1998). *Sinopsis Obstetri*, EGC: Jakarta

Notoatmodjo, S, (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar*, Rineka Cipta: Jakarta.

Notoatmodjo, S (2005). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar*, Rineka Cipta: Jakarta

Saifudin, Abdul Bari dkk, (2002). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan*

Maternal dan Neonatal, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo: Jakarta

Saleha, Sitti, (2009), *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*, Salemba Medika: Jakarta

Varney, Helen, (2008). Buku ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4, Volume 2. ECG:Jakarta